

BAB I

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan setiap manusia dalam memperoleh sebuah kebahagiaan. Maka dari itu melakukan sebuah kegiatan dalam menggali ilmu dalam proses pendidikan adalah kewajiban setiap individu. Pendidikan pada zaman ini harus mampu mengimbangi perkembangan zaman.

Dalam menuntut ilmu diperlukan adanya penyelenggaraan sebuah lembaga pendidikan sekolah atau madrasah sebagai wadah kegiatan belajar mengajar meskipun menuntut ilmu bisa dimana saja dan kapan saja. Akan tetapi sebuah proses pendidikan untuk menghasilkan hasil yang ideal dibutuhkan sarana dan prasarana untuk mendukung proses pendidikan yang baik sesuai yang diinginkan. Dalam proses ini tidak lepas dari kinerja lembaga pendidikan yang baik, lembaga yang baik tidak lepas dari kinerja pelaksanaan pendidikan yang dimotori oleh kepala sekolah. Sehingga kepala sekolah mempunyai andil yang sangat penting dalam proses kegiatan belajar dan mengajar dalam sekolah sebagai pemegang kendali komando.

Tugas pokok dan fungsi kepala sekolah dalam tatanan manajerial sekolah idealnya mampu mengimplementasikan gaya kepemimpinannya sesuai dengan budaya sekolah. Kepala sekolah yang profesional harus mampu mendorong semua warga sekolah untuk melestarikan budaya sekolah sehingga tercermin setiap perilaku individu warga sekolah dalam kesehariannya di lingkungan

sekolah maupun di luar sekolah.¹ Sehingga proses yang dilakukan kepala sekolah dalam memimpin bisa menjadikan kemanfaatan yang baik dalam suatu pendidikan. Bisa membekas dalam keberlangsungan hal yang positif.

Dalam proses pendidikan yang baik di sekolah selain kepala sekolah yang profesional dibutuhkan tenaga pengajar atau guru profesional yang mempunyai keterampilan mengajar untuk memahami dan mengarahkan dalam proses pembelajaran. Salah satu mata pelajaran yang terkena imbasnya adalah Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam (PAI) yang merupakan bagian dari penyelenggaraan pendidikan di Indonesia harus berbenah. Secara normatif Pendidikan Islam (PAI) di sekolah umum sebagai refleksi pemikiran pendidikan Islam, sosialisasi, internalisasi, dan rekonstruksi pemahaman ajaran dan nilai-nilai Islam. Secara praktis PAI bertujuan mengembangkan kepribadian muslim yang memiliki kemampuan kognitif, afektif, normatif, dan psikomotorik, yang kemudian diterapkan dalam cara berfikir, bersikap, dan bertindak dalam kehidupannya. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan agama Islam pada sekolah sangat terkait dengan keberhasilan peningkatan kompetensi dan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan. Dalam Standar Nasional Pendidikan penjelasan pasal 28 ayat (3) butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing

¹Drs. Daryanto, *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*, Yogyakarta, Gava Media, Cetakan I, 2011, hlm. 14

peserta didik memiliki kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.²

Salah satu Kinerja sebagai Kepala Sekolah adalah pemegang kendali dalam sekolah untuk menciptakan hasil pembelajaran yang maksimal sesuai perencanaan. Kepala Sekolah merupakan salah satu pendidik memegang peran yang sangat signifikan dan strategis dalam meningkatkan profesional guru agama Islam dan mutu pendidikan. Peran pengawas PAI dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan dan pembelajaran di sekolah bukan saja sebagai seorang supervisor pendidikan, namun ia juga sebagai konselor dan motivator agar dapat menciptakan suasana kondusif dalam proses belajar mengajar di sekolah. Sehingga menjadikan proses peningkatan profesional guru PAI terwujud dalam suatu tindakan yang nyata.

Kepala Sekolah memahami tugasnya dalam membina dan mengembangkan guru yang profesional, terutama yang berkaitan dengan pengembangan kreativitas dan pemberian motivasi, karena pengembangan guru agama yang profesional merupakan program yang harus diprioritaskan oleh Kepala Sekolah. Pada hakekatnya supervisi Pendidikan Agama Islam adalah program yang berencana untuk memperbaiki pengajaran PAI. Inti dari program supervisi PAI yang dilakukan Kepala Sekolah adalah untuk memperbaiki pembelajaran. Program itu dapat berhasil apabila Kepala Sekolah sebagai supervisor PAI memiliki ketrampilan dan cara kerja yang efisien dalam kerjasama dengan orang lain.

² E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007, hlm 138

Perkembangan zaman juga mengharuskan guru untuk meningkatkan kompetensinya dalam mengajar karena proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa ditentukan oleh guru. Guru yang kompeten akan mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.³ Perkembangan zaman juga menyebabkan pembaharuan kurikulum yang membutuhkan penyesuaian guru secara terus menerus. Guru harus mengembangkan kompetensi mereka agar kurikulum terlaksana dengan baik sehingga kualitas pembelajaran meningkat.

Idealnya Kepala Sekolah sebagai supervisor akademik harus menjadi idola para guru, karena keberadaan Kepala Sekolah di tengah-tengah mereka menjadi inspirator bagi guru untuk mengatasi berbagai masalah yang berkaitan dengan tugas mengajar. Namun pelaksanaan supervisi akademik oleh Kepala Sekolah belum efektif sehingga belum memberi kontribusi yang memadai untuk meningkatkan mutu layanan belajar, alasan utamanya bertumpu pada dua hal yaitu pertama beban kerja Kepala Sekolah terlalu berat, kedua latar belakang pendidikan mereka kurang sesuai dengan bidang studi yang disupervisi. Akibatnya, di lapangan beberapa guru merasakan kehadiran Kepala Sekolah sebagai pengawas di tengah-tengah mereka tidak dapat membantu memperbaiki dan mengatasi kesulitan guru dalam melaksanakan tugas dihadapinya.

Oleh karena itu, supervisi akademik yang dilakukan Kepala Sekolah harus dilakukan dengan efektif sehingga dapat memberikan bimbingan dan layanan kepada guru dengan optimal. Kemampuan profesional

³Muhammad Uzer Usman., *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : RemajaRosda Karya, 2002, hlm 9

dalam bidang teknis edukatif dan teknis administratif juga harus dikuasai oleh pengawas, bila tidak maka kehadiran pengawas tidak akan membawa pengaruh apapun dalam meningkatkan kinerja dan profesionalisme guru dalam rangka mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran di sekolah. Berdasarkan latar belakang pemikiran seperti diuraikan di atas maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian terhadap efektivitas supervisi yang dilakukan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional Guru PAI di MTs Negeri Karangawen Demak.

A. Alasan Pemilihan Judul

Berkaitan dengan judul skripsi yang penulis angkat yaitu :“Peran Supervisi Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional Guru PAI Di MTs Negeri Karangawen Demak”. Penulis tertarik mengambil judul ini karena adanya beberapa alasan sebagai berikut :

1. Pendidikan Agama Islam penting bagi peserta didik karena pendidikan agama bertujuan agar peserta didik menjadi manusia yang bertakwa. Maka dari itu guru PAI harus kompeten dalam mengajarkan Pendidikan Agama Islam dengan meningkatkan kompetensinya, khususnya kompetensi profesional agar dalam pengajarannya menjadi maksimal.
2. Supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah merupakan kegiatan yang sangat diperlukan dalam proses Pembelajaran guna peningkatan kualitas pengajaran. Dengan adanya supervisi maka segala jenis kegiatan di sekolah dapat terkoordinir.

3. Proses pengajaran di sekolah tidak bisa lepas dari supervisi, karena proses Pembelajaran senantiasa membutuhkan perbaikan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di sekolah.
4. MTs Negeri Karangawen Demak menjadi pilihan penulis karena sekolah tersebut merupakan sekolah yang mempunyai kualitas baik dengan akreditasi A dalam bidang pendidikan yang berawal dari supervisi yang baik pula.

B. Penegasan Istilah

Dalam penegasan istilah ini, penulis memberikan penjelasan-penjelasan terhadap istilah-istilah atau pikiran yang terdapat pada judul skripsi yang penulis angkat agar tidak terjadi kesimpangsiuran dalam memahami topik tersebut. Adapun istilah-istilah yang perlu penulis jelaskan adalah sebagai berikut :

1. Peran

Peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun secara informal.⁴

2. Supervisor

Istilah *supervisor* dapat dapat pula dijelaskan menurut bentuk perkataannya. Supervisi terdiri dari dua kata “Super” + “Visi”. Super berarti atas, lebih, dan visi berarti lihat, tilik, awasi.⁵

⁴ Made Pidarta, *Peranan Kepala Sekolah Pada Pendidikan Dasar*, PT Grasindo, Jakarta, 1995, hlm. 6

Orang yang melakukan kegiatan supervisi disebut “*supervisor*” atau pengawas. Dalam bidang pendidikan disebut supervisor pendidikan. Selama ini mereka secara formal melakukan tugas ini sebagai supervisor di tingkat pendidikan dasar disebut penilik.

3. Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi profesional guru adalah suatu keterampilan yang melekat dimiliki seorang guru dalam melaksanakan proses pendidikan dengan memenuhi kewajiban-kewajiban yang layak dan bertanggung jawab serta harus memiliki keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga mampu melaksanakan tugas sebagai pendidik sesuai tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal.⁶

4. Pendidikan Agama Islam

Sebagai sebuah proses, Pendidikan Agama Islam berarti usaha mendidik yang dilakukan oleh guru pada peserta didik agar menjadi manusia yang bertaqwa. Usaha mendidik yang dimaksud adalah membina, membimbing, mengasuh, dan mengalihkan informasi. Sedang taqwa adalah melaksanakan perintah dan menjauhi larangan-Nya. Kata taqwa ini sudah bisa mewakili tujuan Pendidikan Agama Islam yang terkandung dalam definisi para ahli, yaitu menjadikan Islam sebagai pandangan hidup, berbudi pekerti luhur, berkepribadian yang memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam, serta berperilaku sesuai akhlak Islam.

⁵ Prof. Drs. Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Rineka Cipta, Jakarta, 2008, hlm. 5

⁶ Muhammad Uzer Usman., *Op. Cit.*, hlm. 14

Jadi Pendidikan Agama Islam adalah usaha membimbing atau mata pelajaran yang dilakukan guru kepada peserta didik agar mereka memahami, mengamalkan, dan menghayati agama Islam.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian tersebut dapat dirinci ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan supervisi Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MTs Negeri Karangawen Demak.
2. Bagaimana kompetensi profesional guru PAI di MTs Negeri Karangawen Demak.
3. Bagaimana pelaksanaan supervisi terhadap peningkatan profesional guru PAI di MTs Negeri Karangawen Demak.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan supervisi yang dilakukan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di MTs Negeri Karangawen, Demak.
2. Untuk mengetahui kompetensi profesional guru PAI di MTs Negeri Karangawen, Demak.

3. Untuk mengetahui peranan pelaksanaan supervisi terhadap peningkatan profesional guru PAI di MTs Negeri Karangawen, Demak.

E. Metode Penulisan Skripsi

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini memahami efektivitas pelaksanaan supervisi akademis pengawas dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya.⁷

Untuk mendapatkan data yang diperlukan serta dapat dipertanggungjawabkan, maka penulis menggunakan jenis penelitian “*field research*” yaitu pengumpulan data dengan informasi yang bersumber dari lapangan,⁸ dengan menggunakan pendekatan korelatif. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu metode analisis data yang menentukan, menafsirkan, serta mengklasifikasikan data-data atau informasi tentang peran Kepala Sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di MTs Negeri Karangawen, Demak.

⁷Lexy, J. Moleong., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005, Hlm. 31

⁸Dr. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, hlm. 31

2. Aspek dan Subyek Penelitian

a. Aspek penelitian

1) Aspek peran Kepala Sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI, meliputi :

a) Tugas-Tugas Kepala Sekolah sebagai supervisor

1) Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru (*Planning*)

2) Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat (*Actuating*)

3) Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru (*Evaluation*)

b) Fungsi Kepala Sekolah sebagai supervisor

- *Evaluation* yaitu penilaian kinerja guru dengan jalan mengumpulkan informasi dan fakta-fakta mengenai kinerja guru dengan cara penelitian.

- *Improvement* yaitu melakukan perbaikan kinerja guru sebagaimana mestinya dan akhirnya meningkatkan kualitas kinerja guru dalam melaksanakan tugas mengajar.⁹

b)

⁹ Prof. Dr. H. Saiful Sagala, M.Pd, *Supervisi Pembelajaran*, Cet. 2, Bandung: Alfabeta, hlm. 106

- c) Teknik-teknik supervisi yang digunakan oleh Kepala Sekolah
 - d) Tujuan dilaksanakannya supervisi
 - e) Prinsip-prinsip dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya
- 2) Kompetensi Profesional Guru PAI, meliputi :
- a) Penguasaan buku teks ajar dan penyusunan buku ajar
 - b) Penyusunan buku silabus
 - c) Penyusunan RPP
 - d) Evaluasi diri, belajar dan melanjutkan jenjang S2
 - e) Pemanfaatan teknologi informasi¹⁰

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian dalam peran Kepala Sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI adalah kepala sekolah, guru PAI, dan siswa.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Interview atau Wawancara

Metode *interview* atau wawancara adalah metode pengumpulan data dengan jalan percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang

¹⁰ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007, hlm 125

diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹¹

Metode *interview* digunakan untuk mendapatkan data dari Kepala Sekolah meliputi, pelaksanaan supervisi pengajaran, peran Kepala Sekolah sebagai supervisor, teknik-teknik yang digunakan Kepala Sekolah sebagai supervisor, dan untuk mencari informasi dari guru-guru mengenai pelaksanaan supervisi yang dilakukan Kepala Sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru PAI.

b. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.¹²Metode ini penulis gunakan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan proses belajar mengajar pendidikan agama Islam dan bagaimana kompetensi profesional guru PAI di MTs Negeri Karangawen Demak..

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen,

¹¹Dr. Lexy J. Moleong, M.A., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2002, hlm. 135

¹²Prof. Dr. Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2010, hlm. 220

baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.¹³ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan guru, karyawan dan peserta didik, struktur organisasi, letak geografis, sejarah berdirinya serta keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki MTs Negeri Karangawen Demak.

4. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, kemudian data tersebut diolah dan diklasifikasikan untuk kemudian dianalisis guna memudahkan pembaca dalam memberikan interpretasi. Penelitian ini menggunakan riset deskriptif yang bersifat eksploratif bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis deskriptif yaitu dengan menggunakan fakta, menggunakan kata-kata. Deskriptif adalah menggambarkan apa adanya suatu variabel, gejala atau keadaan.¹⁴ Sedangkan begitu analisis dengan menggunakan deskriptif kualitatif dapat diartikan sebagai analisis terhadap suatu penelitian yang dimaksudkan untuk menuturkan dan menafsirkan data yang ada digambarkan dengan kata-kata dalam sebuah predikat yang akhirnya disimpulkan.

¹³*Ibid.*, hlm. 221

¹⁴Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta, Rineka Cipta, 2003, hlm.318

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memperoleh gambaran yang mudah dan jelas dalam membaca skripsi ini, maka skripsi ini disusun dalam sistematika yang terdiri dari 3 bagian yaitu:

1. Bagian Muka

Pada bagian ini berisikan tentang halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

2. Bagian Isi

Pada bagian ini merupakan bagian isi yang terdiri dari lima (5) bab yaitu :

Bab Pertama : Pendahuluan yang terdiri dari; alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penulisan skripsi, metode penulisan skripsi dan sistematika penulisan skripsi.

Bab Kedua : SupervisiPAI dan profesionalisme guru yang meliputi; pendidikan agama Islam, kemudian pengertian pendidikan agama Islam, kemudian dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam, kemudian tujuan pendidikan agama Islam, kemudian supervisi pendidikan, kemudian pengertian supervisi, kemudian tujuan dan fungsi supervisi pendidikan, peranan kepala sekolah sebagai

supervisor, kemudian fungsi kepala sekolah sebagai supervisor pengajaran, kemudian kompetensi profesionalisme guru PAI, kemudian pengertian dan ruang lingkup kompetensi profesionalisme guru PAI, kemudian standar dan kompetensi guru PAI

Bab Ketiga : Data yang terdiri dari : Data tentang kondisi umum MTs Negeri Karangawen meliputi: sejarah dan letak geografis, kemudian struktur organisasi, kemudian keadaan guru, karyawan, siswa, sarana dan prasarana pendidikan, kemudian peran supervisi yang dilaksanakan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam di MTs Negeri Karangawen Demak, dan bagaimana kompetensi profesional guru di MTs Negeri Karangawen, Demak.

Bab Keempat : Analisis data yang meliputi: analisis pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MTs Negeri Karangawen Demak, dan analisis tingkat kompetensi profesional guru di MTs Negeri Karangawen, Demak.

Bab Kelima : Penutup yang meliputi : kesimpulan, dan saran-saran.

3. Bagian Penutup

Pada bagian ini berisikan tentang: daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.